

PENGARUH PENDAMPINGAN SUAMI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN
IBU SELAMA PROSES PERSALINAN SECTIO
CAESAREA DI RSIA BUNDA JAKARTA

Shehara Feni^{1*}, Rahayu Khairiah²

¹⁻²Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: Ushehara@yahoo.com

Disubmit: 05 Agustus 2024

Diterima: 28 Februari 2025

Diterbitkan: 01 Maret 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i3.16768>

ABSTRACT

Childbirth is the process of expelling a fetus that occurs in term pregnancy(37-42 weeks). Sectio Caesarea is a process where an incision is made in the mother's stomach (laparotomy) and uterus (hysterotomy) to remove the baby. A husband's support plays a very important role in maintaining or maintaining a person's integrity, both physically and psychologically. A person in a state of stress will seek support from other people so that with this support, it is hoped that they can reduce stress (anxiety. Apart from playing a role in protecting someone from sources of stress, husband's support also has a positive influence on the health condition of pregnant women. Someone with high husband support will be able to handle stress well. To determine the effect of husband's assistance on maternal anxiety levels during the sectio caesarea at RSIA Bunda in 2024. This research is research with correlation analysis. This research uses a cross-sectional research method, namely a research design that collects data at a certain point in time that occurs during the data collection period and can explain the relationship between these phenomena with a certain time. From the results of this research, the results of the analysis show that the significance value (p) is 0,019 which means that there is an influence between husband's support and the level of anxiety of pregnant women in facing sectio caesarea. The results of the research show that there is an influence between husband's support and the level of anxiety of pregnant women in facing sectio caesarea. It is hoped that the husband will accompany his wife during the birthing process because the husband's role will influence the mother's anxiety level during the birthing process.

Keywords: *Sectio Caesarea, Anxiety Level, Husband's Assistance.*

ABSTRAK

Persalinan adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu). *Sectio caesarea* adalah proses persalinan dengan melalui pembedahan dimana irisan dilakukan di perut ibu (laparotomi) dan rahim (histerotomi) untuk mengeluarkan bayi. Pendampingan suami sangat berperan dalam menjaga atau mempertahankan integritas seseorang baik secara fisik ataupun psikologis. Seseorang dalam keadaan stres akan mencari dukungan dari orang lain sehingga dengan adanya dukungan tersebut, maka diharapkan dapat mengurangi stres (kecemasan). Selain berperan dalam melindungi seseorang

terhadap sumber stres, dukungan suami juga memberikan pengaruh positif terhadap kondisi kesehatan ibu hamil. Seseorang dengan dukungan suami yang tinggi akan dapat mengatasi stresnya dengan baik. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu selama proses persalinan *sectio caesarea* di Rsia Bunda tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian dengan analisis korelasi. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian cross-sectional, yaitu desain penelitian dengan mengumpulkan data pada suatu titik waktu tertentu yang terjadi selama periode pengumpulan data dan dapat dijelaskan hubungan fenomena-fenomena tersebut dengan waktu tertentu. Dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi (ρ) yaitu sebesar 0,019 yang berarti terdapat pengaruh antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi *sectio caesarea*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh antara pendampingan Suami terhadap Tingkat kecemasan Ibu Selama Proses Persalinan *Sectio Caesarea*. Diharapkan suami mendampingi istri saat proses persalinan berlangsung dikarenakan peran suami akan mempengaruhi tingkat kecemasan ibu selama proses persalinan.

Kata Kunci: *Sectio Caesarea*, Tingkat Kecemasan, Pendampingan Suami.

PENDAHULUAN

Proses melahirkan melibatkan pengeluaran janin selama kehamilan cukup bulan, yang berlangsung selama 18 jam saat lahir spontan (37-42 minggu) (Walyani dan Endang, 2020). Prosedur histerotomi atau seksio sesarea melibatkan pemotongan lubang di perut ibu untuk melahirkan bayi. Lebih dari 85% operasi caesar dilakukan karena operasi caesar, komplikasi persalinan, gawat janin dan posisi panggul (lin Prasetyani, 2020). Biasanya, operasi caesar digunakan ketika persalinan normal tidak memungkinkan karena risiko masalah medis. Oleh karena itu, jika ibu atau bayinya berisiko selama persalinan pervaginam, pasien dianjurkan untuk menjalani operasi caesar. (lin Prasetyani, 2020).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2019, rata-rata angka operasi caesar nasional adalah 5-15% per 1.000 kelahiran, dengan rata-rata 11% di rumah sakit umum dan lebih dari 50% di rumah sakit swasta. (Ayu lestari, 2020). Berdasarkan Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2019,

prevalensi operasi caesar saat melahirkan di Indonesia sebesar 17,6%, tertinggi pada penduduk wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Linda Novianti pada tahun 2021 mengidentifikasi 7 faktor yang mempengaruhi keputusan seorang ibu untuk melahirkan janin melalui operasi caesar tanpa alasan medis, antara lain: persetujuan suami istri; pengetahuan; faktor sosial; pertimbangan keuangan atau lainnya; faktor pekerjaan; faktor kepercayaan; serta faktor kecemasan yang dialami seorang ibu saat melahirkan.

Sekitar 80% pasien bedah mengalami efek kecemasan pra anestesi berupa perubahan fungsi vital, gelisah, gangguan tidur, sering mengulang pertanyaan yang sama bahkan sering buang air kecil (Yuliana dan Mirasari, 2020). Dengan adanya pasangan saat melahirkan, wanita mengalami lebih sedikit tekanan emosional dan mengalami lebih sedikit momen menyakitkan selama persalinan.

Pasangan memainkan peran penting dalam proses persalinan dengan mendukung dan meringankan ketidaknyamanan fisik wanita. Ketika seorang wanita melahirkan, pria tersebut mengalami emosi positif dan negative (Nakita, 2019). Ayu Lestari (2020) mendefinisikan kecemasan sebagai respon terhadap stres yang meliputi unsur fisiologis dan psikologis, seperti rasa takut atau tidak nyaman karena penyebab yang tidak diketahui. Kecemasan adalah hasil dari perasaan terancam secara fisik atau psikologis oleh harga diri, citra diri, atau identitas seseorang. Selama persalinan, ibu stres dengan situasi ini karena tingkat kecemasan meningkat karena kontraksi perut yang meningkat. Stres saat melahirkan menyebabkan peningkatan rasa sakit dan kecemasan pada ibu. (Kartikasari, 2020). Untuk meredakan kecemasan selama persalinan, pasangan seperti - idealnya - suami, ibu kandung, kakak atau sahabat sangatlah bermanfaat. Selama persalinan, seseorang dapat merasakan kenyamanan dan kedamaian dengan orang lain atau pasangannya. Memiliki pasangan saat melahirkan dapat membantu mengurangi rasa sakit, dan memperlancar proses persalinan. (Marmi, 2019).

Menurut Sari dan Kurnia, suami merupakan mitra persalinan penting yang secara aktif didorong oleh istrinya untuk memberikan dukungan bagi ibu dan mencari cara untuk menghiburnya. Dengan kehadiran suami, ibu dapat merasa rileks dan meredakan stres serta kecemasan yang dapat mempersulit proses persalinan. Selama persalinan, kondisi emosional ibu dipengaruhi oleh desakan suaminya untuk melahirkan dan mendorong bayi keluar. (Sari dan Kurnia, 2019).

Berada bersama seorang pria (suami) saat seorang wanita melahirkan dapat memberikan kegembiraan dan motivasinya selama proses persalinan. (Yuliana dan Mirasari, 2020).

KAJIAN PUSTAKA

Anestesi berasal dari kata "an" yaitu berarti kehampaan dan "esthesia" yang berarti rasa. Resusitasi berasal dari kata "re" akan berarti kembali atau "animasi" berarti gerakan/kehidupan. Anestesi atau resusitasi adalah salah satu cabang ilmu kedokteran dapat belajar pengendalian sensasi pasien seperti sakit, ketidaknyamanan, atau sensasi lain atau tidak diinginkan. Anestesi merupakan suatu ilmu dapat dipelajari bagaiman mengatur agar mempertahankan dan mempertahankan nyawa seorang pasien ketika "kematian" disebabkan oleh obat-obatan anestesi (Mangku, 2020). Anestesi adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mengurangi nyeri pada saat pembedahan dan prosedur nyeri lainnya. Dalam hal ini rasa takut harus dihilangkan untuk menciptakan kondisi yang optimal untuk melakukan pembedahan (Putu Linda (2021).

Anxiety atau dalam bahasa Indonesia dapat diartikan dengan Kecemasan, suatu perasaan khawatir seolah-olah akan berakibat buruk atau perasaan tidak nyaman seolah-olah ada ancaman. Bila ibu mungkin takut dengan rasa sakit sehingga bahaya fisik bila terjadi saat melahirkan (Putu Linda, 2021). Menurut Hawari (2019), Kecemasan merupakan suatu emosi sehingga dapat merasakan takut dan khawatir atau menetap, tanpa gangguan penilaian realitas (Kemampuan Uji Realitas atau RTA, kepribadian

selalu baik (tidak ada keretakan kepribadian atau kepribadian terpecah), perilaku mungkin terganggu atau masih dalam batas normal. Menurut Herdman (2020), Kecemasan merupakan perasaan kurang nyaman dan takut sehingga tidak jelas atau meresahkan, bila suatu reaksi fisik otomatis. Secara kecemasan terkadang tidak spesifik dan diketahui individu, atau perasaan dapat mencerminkan kecemasan terhadap adanya bahaya.

Berdasarkan dari Putu Linda (2021), Memiliki dua bagian kecemasan sebagai berikut :

1. Kecemasan normal, kecemasan merupakan hal normal dapat menyertai pertumbuhan, perubahan, mengalami hal yang baru sehingga belum pernah dicoba, serta menemukan jati diri atau makna hidup seseorang.
2. Kecemasan patologi, kecemasan patologis merupakan reaksi dengan tidak tepat sesuatu hal yang stimulus tertentu tergantung dengan intensitas atau waktunya.

Berdasarkan dari Putu Linda (2021) Ada beberapa faktor dapat berkontribusi dengan terjadinya kecemasan meliputi ancaman yaitu:

1. Kepercayaan
2. Lingkungan
3. Fungsi Peran
4. Konsep diri
5. Personal Security
6. Tingkat maturasi
7. Hubungan Interpersonal
8. Status Kesehatan

Menurut Jjala dkk (2020) percaya adanya suatu ketakutan dengan pasien sebelum operasi merupakan kecemasan akan operasi, kecemasan akan kegagalan anestesi, ketidak akuratan pemberitahuan akan diterima pasien terhadap lingkungan sekitar, kecemasan terhadap jarum suntik,

kurangnya pemberitahuan tentang sebelum operasi, pengalaman buruk sebelumnya dalam perawatan di rumah sakit, kecemasan sakit. komplikasi setelah operasi. Ketakutan pra operasi sehingga dapat dengan pasien sebelum anestesi atau pembedahan dengan menimbulkan manifestasi dengan berbeda-beda. Menurut (Putu Linda, 2021), kecemasan dapat digolongkan dalam beberapa tingkat, yaitu sebagai berikut:

1. Kecemasan ringan
2. Kecemasan sedang
3. Kecemasan berat
4. Panik

Berdasarkan (Putu Linda, 2021), Kecemasan akan melahirkan pun tidak kalah ketika ibu harus mendapatkan rasa nyeri persalinan, persalinan terhenti, atau sederet kecemasan lainnya. Sikap tenang sangat membantu proses persalinan berjalan lancar. Sehingga ibu hamil atau keluarganya bisa dilakukan persiapan yaitu::

1. Pendampingan oleh pasangan
2. Hindari kisah buruh
3. Memilih tempat bersalin yang memadai

Perjalanan dalam melahirkan adalah sangat kecepaean dan penuh risiko. Tak heran jika calon ibu dapat persalinan diliputi dengan rasa kecemasan, gugup, atau panik. Para ibu merindukan kehadiran anak-anaknya. Ada perasaan tidak enak bila bayi tidak lahir tepat waktu. Sang ibu mengkhawatirkan nyawanya atau anaknya (Putu Linda, 2021).

Menurut KBBI pendamping didefinisikan sebagai proses dengan cara mendampingi dan menemani seseorang. Berdampingan melahirkan sangat penting dalam kelancaran menjalankan melahirkan dengan perasaan wanita disaat melahirkan bisa mempengaruhi oleh persepsi terhadap dukungan yang diterima. Dukungan dari orang

terdekat dapat mengurangi ketakutan ibu. Kehadiran keluarga saat persalinan sehingga membantu ibu bersalin mengalihkan kecemasan atau mengurangi rasa nyeri. (Alya Nabila 2022).

Suami memegang peranan penting dengan menjaga integritas seseorang, baik secara fisik maupun psikologis. Saat seseorang mengalami stres, mereka cenderung mencari dukungan dari orang lain agar membantu mengurangi ketakutan. Dukungan suami tidak hanya melindungi dari sumber stres, tetapi bisa memberikan dampak positif terhadap kesehatan ibu hamil. Dengan adanya dukungan suami yang kuat, seseorang dapat lebih efektif dalam mengatasi stres yang dialaminya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan analisis korelasi. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian cross-sectional, yaitu desain penelitian dengan mengumpulkan data pada suatu titik waktu tertentu yang terjadi selama periode pengumpulan data dan dapat dijelaskan hubungan fenomena - fenomena tersebut dengan waktu tertentu. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendampingan suami. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan ibu selama proses persalinan *sectio caesarea*. Penelitian ini telah dilaksanakan di RSIA Bunda Jakarta dengan total responden sebanyak 48 pasien yang melakukan proses persalinan secara *sectio caesarea* selama 3 bulan terakhir dari bulan April - Juni 2024. Sample tersebut sudah memenuhi kriteria inklusi serta eksklusi.

HASIL PENELITIAN

Table 1. Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil Di RSIA Bunda Jakarta

Umur		
Umur	Jumlah	Persentase
17-27 tahun	4	8.3%
28-38 tahun	39	81.3%
39-49 tahun	5	10.4%
Jumlah	48	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan

bahwa sebagian besar responden berusia 28 sampai dengan 38 tahun yaitu sebanyak 39 orang (89,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil Di RSIA Bunda Jakarta

Pendidikan		
Pendidikan	Jumlah	Persentase
Rendah	0	0%
Tengah	4	8.3 %
Tinggi	44	91.7%
Jumlah	48	100%

Dari karakteristik pendidikan responden terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir di perguruan tinggi yakni sebanyak 44 orang (100%).

Table 3. Pendampingan Suami Kepada Ibu Hamil Dalam Menghadapi *Sectio Caesarea*

Pendampingan		
Pendampingan	Jumlah	Persentase
Dilakukan	48	100%
Tidak dilakukan	0	0 %
Total	48	100%

Berdasarkan penelitian dari 48 responden dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan pendampingan yaitu sebanyak 48 orang (100%), sedangkan yang tidak melakukan pendampingan tidak ada responden (0%).

Table 4. Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi *Sectio Caesarea*

Kecemasan		
Kecemasan	Jumlah	Persentase
Tidak cemas	11	22.9%
Ringan	28	58.3%
Sedang	9	18.8%
Berat	0	0%
Total	48	100%

Berdasarkan Tingkat kecemasan menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 28 orang (58,3%). tidak ada kecemasan yaitu sebanyak 11 orang (22,9%) dan yang Sedang 9 orang (18,8%), sedangkan yang mengalami kecemasan berat tidak ada (0%).

Table 5. Hasil Uji Hipotesis Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi *Sectio Caesarea* Di RSIA Bunda Jakarta

Dukungan Suami	Tingkat Kecemasan								p
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat		
	N	%	n	%	N	%	N	%	
Dilakukan	11	22,9	28	58,3	9	18,8	0	0	0,019 ^b
Tidak Dilakukan	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah	11	22,9	28	58,3	9	18,8	0	0	

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagian besar responden masih mengalami tidak cemas mendapatkan dukungan suami yaitu sebanyak 11 orang (22,9%). Kecemasan ringan sebanyak 28 orang (58,3%) Hanya sebagian kecil responden yang mengalami

PEMBAHASAN

Hasil Analisa Univariat Dan Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendampingi istri yaitu sebanyak 48 orang (100%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui banyak suami yang mendampingi ibu hamil yang akan menjalani *sectio caesarea* seperti yang tampak pada hasil jawaban dari kuesioner pendampingan suami.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan lulusan perguruan tinggi. Faktor pendidikan dapat mempengaruhi persepsi atau pemahaman seseorang terhadap suatu pengetahuan yang dapat menjadi landasan seseorang dalam mengambil tindakan atau keputusan. sebagian besar responden masih mengalami tidak cemas mendapatkan dukungan suami yaitu sebanyak 11 orang (22,9%). Kecemasan ringan sebanyak 28 orang (58,3%) Hanya sebagian kecil responden yang mengalami kecemasan sedang yakni sebanyak 9 orang (18,8%). Hasil analisis statistik bivariat dengan uji *Anova* didapatkan hasil Sig. (ρ) sebesar 0.019 ($\rho < 0,05$) yang berarti ada pengaruh antara pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi *sectio caesarea*. Berdasarkan dari penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh putu linda, 2021 sebagian besar responden masih mengalami kecemasan ringan meskipun mendapatkan dukungan

kecemasan sedang yakni sebanyak 9 orang (18,8%). Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi (ρ) yaitu sebesar 0,019 yang berarti terdapat pengaruh antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi *sectio caesarea*.

suami yaitu sebanyak 21 orang (30%). Hanya sebagian kecil responden yang mengalami kecemasan sedang karena tidak mendapatkan dukungan dari suami yakni sebanyak 12 orang (17,1%). Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi (ρ) yaitu sebesar 0,540 yang berarti tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi *sectio caesarea*.

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan saat ini dan penelitian sebelumnya, hal ini tidak sejalan dengan penelitian putu linda, 2021 yang tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu yang akan menjalani persalinan *sectio caesarea*. Sedangkan untuk peneliti sendiri ada pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu selama proses persalinan *sectio caesarea*. Hasil analisis statistik bivariat dengan uji *Anova* didapatkan hasil Sig. (ρ) sebesar 0.019 ($\rho < 0,05$) yang berarti ada pengaruh antara pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi *sectio caesarea*. Hasil analisis dari data kuesioner menunjukkan Sebagian besar responden melakukan pendampingan terhadap istri selama proses persalinan *section caesarea*.

Hal ini sesuai dengan penelitian Barus dkk (2019) dapat ditunjukkan bahwa terdapat hubungan bisa di signifikan dengan dukungan emosional suami dengan tingkat kecemasan ibu menjelang

operasi caesar dengan nilai p sebesar 0,011 dan nilai beta eksponensial sebesar 26,003. Artinya, sedikitnya dukungan emosional dari suami bisa meningkatkan kecemasan ibu dalam melahirkan. Apabila dukungan suami dari ibu menjelang operasi caesar melemah maka tingkat kecemasan ibu akan semakin berat. Kecemasan Artinya, dukungan emosional yang buruk dari suami bisa meningkatkan kecemasan ibu dalam melahirkan. Apabila dukungan suami dari ibu menjelang operasi caesar melemah maka tingkat kecemasan ibu akan semakin berat. Kecemasan berat terjadi ketika membayangkan hal-hal menakutkan tentang proses melahirkan, padahal hal dibayangkan belum tentu terjadi.

Pendapat Peneliti Tentang Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Selama Proses Persalinan *Sectio Caesarea*

Menurut Pendapat peneliti setelah melakukan survei diRSIA Bunda Jakarta dengan menggunakan kuesioner dan observasi mendapatkan bahwa tingkat kecemasan yang terbanyak ada ditingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 28 responden hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu selama proses persalinan *sectio caesarea*.

Peneliti ini menyarankan untuk sebaiknya Suami itu Harus ikut mendampingi istri yang akan melakukan persalinan *sectio caesarea* untuk mengurangi tingkat kecemasan istri dan untuk membina ikatan batin antara suami dan istri. Semakin dekat tanggal lahir, semakin terasa kebahagiaan saat pasangan menyambut buah hati baru mereka bersama. Inilah salah satu

alasan suami harus mendampingi istrinya saat hendak melahirkan.

Saat melahirkan terasa menakutkan dan sulit, suami bisa meredakan keluh kesah istrinya dengan memijatnya atau membantunya memegang tangannya. Selain itu, dukungan emosional dari suami juga dapat meringankan rasa sakit istri saat melahirkan. Dari segi emosional, istri tentu akan terbantu dengan kehadiran dan dukungan suami dengan mendapat motivasi dan kata-kata penyemangat. Berkat dukungan tersebut, perempuan merasa diperhatikan dan lebih semangat melawan rasa sakitnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 48 responden, mengenai “Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Tingkat kecemasan Ibu Selama Proses Persalinan *Sectio Caesarea*” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar (100%) ibu hamil dalam menghadapi *sectio caesarea* mendapatkan pendampingan suami.
2. Sebagian besar (58,3%) ibu hamil dalam menghadapi *sectio caesarea* memiliki tingkat kecemasan ringan.
3. Terdapat Pengaruh antara pendampingan Suami terhadap Tingkat kecemasan Ibu Selama Proses Persalinan *Sectio Caesarea*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, L. D., Hasbiah, H., & Rahmawati, E. (2022). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Mekarsari. *Prepotif: Jurnal*

- Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 755-761.
- Asiyah, S., & Aini, S. (2021). Dukungan Suami Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Bersalin Primigravida. *Jurnal Ilkes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 12(1), 382-394.
- Bambang, B., & Purba, D. (2019). Pengaruh Pendampingan Keluarga Selama Operasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sectio Caesarea Di Rsu Bunda Thamrin Medan. *Jurnal Keperawatan Flora*, 12(1), 8-14.
- Barus, L., Sinaga, J. P., & Samura, D. (2019). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Pre Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua Tahun 2019. *Jurnal Stindo Profesional*, Vol. 4 No. 5. 2443-0536.
- Darwis, N., & Wardanengsih, E. (2020). Hubungan Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Selama Proses Persalinan Di Rumah Sakit Dr. M. Yasin Bone. *Jhnmsa Adpertisi Journal*, 1(2), 42-56.
- Halman, D. P., Umar, S., & Limbong, T. (2022). Perbedaan Tingkat Kecemasan Primigravida Dan Multigravida Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*, 11(2), 513-21.
- Hasanah, M. (2019). Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Pengurangan Rasa Cemas Pada Proses Persalinan Ibu Primigravida Kala I Di Klinik Pratama Jannah Medan Tembung Tahun 2019.
- Himawati, L., Dkk. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal The Shine Cahaya Dunia Kebidanan*, Vol. 3 No. 2. 2503-2461.
- Izzah, U., Hariani, W. F., Winarna, N. B. A., & Kusumawati, D. (2022). Beberapa Faktor Yang Dapat Berpengaruh Pada Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan Sectio Caesarea (Sc) Di Rsi Fatimah Banyuwangi. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 8(2), 146-153.
- Kleruk, M. M. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi Di Rsud Ekapata Waikabubak Kabupaten Sumba Barat.
- Mangku, G., & Senapathi, T. (2020). *Buku Ajar Ilmu Anestesia Dan Reanimasi*. Jakarta : Penerbit Indeks.
- Nabila, A. (2022). *Hubungan Pendampingan Suami Dengan Kecemasan Ibu Presectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Handayani Kota Bumi Tahun 2022* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prasetyani, I. Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Bangsal Melati Rsud Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. *Skripsi. Program S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada (Stikeskh)*. Surakarta.
- Putri, D. D. (2021). Hubungan Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Selama Proses Persalinan Normal Di Puskesmas Pagaden Subang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa*, 3(2).

- Rastuti, T., Raudotul, A., & Sukmaningtyas, W. (2024). Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 467-476.
- Rismawati, R., Nurainih, N., & Putri, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu, Tingkat Kecemasan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Nifas Di Pmb Wilayah Mampang Prapatan Tahun 2021. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 949-957.
- Situmorang, H. (2018). Pengaruh Pendampingan Keluarga Selama Operasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sectio Caesarea Di Rsia Stella Maris Medan. *Jurnal Maternal Dan Neonatal*, 3(2), 1-6.
- Wulandari, E. W. E., Rahmat, R. M. R., & Sadik, M. S. M. (2022). Hubungan Dukungan Suami Dan Komunikasi Interpersonal Edukasi (Kie) Bidan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pre Sectio Caesarea Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu. *Jurnal Kesehatan Marendeng*, 6(2), 67-74.
- Yanti, F., Matnur, A., & Nurvinanda, R. (2023). Pengaruh Terapi Relaksasi Lima Jari Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Cesarea. *Indonesian Journal Of Nursing And Health Sciences*, 4(2), 105-112..